

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel untuk mengetahui pengaruh masalah keagenan terhadap *corporate governance* dan hubungannya dengan kinerja perusahaan pada laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2010. Hasil seleksi sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan selama periode 2001-2010. Ringkasan proses pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.**  
Ringkasan Prosedur Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan terdaftar di BEI selama tahun 2001-2010	3.056
Perusahaan keuangan dan asuransi selama tahun 2001-2010	(680)
Perusahaan yang tidak listing berturut-turut selama tahun 2001-2010	(2.351)
Perusahaan yang melakukan stock split, akuisisi, pembagian saham bonus selama 3 tahun sebelum periode penelitian	(5)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap untuk dilakukan perhitungan semua variabel	(9)
Perusahaan yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i>	11
Jumlah sampel dalam tahun pengamatan dalam 10 tahun	110

## B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2.**  
Statistik Deskriptif

### Panel A

Variabel	Frekuensi	Persentase
TD		
- Tidak melakukan <i>turn over</i> direksi	64	58,2
- Melakukan <i>turn over</i> direksi	46	41,8
KAU		
- Tidak memiliki komite audit	42	38,2
- Memiliki komite audit	68	61,8
KA		
- Bukan KAP Big 4	52	47,3
- KAP Big 4	58	52,7

### Panel B

Variabel	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
Size	10,47	19,94	14,7380	2,27095
Growth	,06	3,85	1,1830	,95700
Risk	17,00	22,00	19,2727	1,42654
Own	1,99	72,23	28,4746	18,75172
Lev	,02	1,05	,4868	,20524
FCF	-1796344,00	710582,00	-5448,1182	380887,24670
DKI	16,67	66,67	37,4600	11,42885
KI	22,63	97,36	69,4475	19,61279
KM	,02	7,71	1,8690	2,03031
UDK	2	8	4,28	1,478
UDD	2	7	3,72	1,580
JKA	0	4	1,88	1,495
KP	-,18	1,12	,2695	,30988

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.2 panel A menunjukkan bahwa dari 110 data observasi sebanyak 64 (58,2%) tidak melakukan *turn over* direksi, sedangkan yang melakukan *turn over* direksi sebanyak 46 (41,8%). Dari 110 data observasi, sebanyak 42 (38,2%) tidak memiliki komite audit, sedangkan yang memiliki komite audit

sebanyak 68 (61,8%). Dari 110 data observasi, sebanyak 52 (47,3%) tidak menggunakan KAP *Big four*, sedangkan yang menggunakan KAP *Big four* sebanyak 58 (52,7%).

Tabel 4.2 Panel B menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) memiliki rata-rata sebesar 14,7380 dengan standar deviasinya 2,27095. Pertumbuhan (*Growth*) memiliki rata-rata sebesar 1,1830 dengan standar deviasi 0,95700. Risiko (*Risk*) memiliki rata-rata sebesar 19,2727 dengan standar deviasi sebesar 1,42654. Struktur kepemilikan (*Own*) memiliki rata-rata sebesar 28,4746 dengan standar deviasi sebesar 18,75172. *Leverage* (*Lev*) memiliki rata-rata sebesar 0,4868 dengan standar deviasi sebesar 0,20524. *Free cash flow* (*FCF*) memiliki rata-rata sebesar -52448,1182 dengan standar deviasi sebesar 380887,24670. Proporsi dewan komisaris (*DKI*) memiliki rata-rata sebesar 37,4600 dengan standar deviasi sebesar 11,42885. Kepemilikan institusional (*KI*) memiliki rata-rata sebesar 69,4475 dengan standar deviasi sebesar 19,61279. Kepemilikan manajerial (*KM*) memiliki rata-rata sebesar 1,8690 dengan standar deviasi sebesar 2,03031. Ukuran dewan komisaris (*UDK*) memiliki rata-rata sebesar 4,28 dengan standar deviasi sebesar 1,478. Ukuran dewan direksi (*UDD*) memiliki rata-rata sebesar 3,72 dengan standar deviasi sebesar 1,580. Jumlah komite audit (*JKA*) memiliki rata-rata sebesar 1,88 dengan standar deviasi sebesar 1,495. Kinerja (*ROA*) memiliki rata-rata sebesar 0,2605 dengan standar

### C. Pengujian Measurement Model

Uji Measurement Model dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi bahwa suatu dimensi/variabel secara bersama-sama dapat menjelaskan sebuah variabel laten. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji-t dari dimensi/variabel yang membentuk variabel latennya. Dimensi/variabel dapat menjelaskan sebuah variabel laten jika memiliki nilai *Critical Ratio* (C.R.) lebih dari  $\pm 1,96$  (Hair dkk, 1998 dalam Harianto dan Adi, 2007) pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.3.**  
Uji Bobot Faktor

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KAU	<---	CG	1,000				
JKA	<---	CG	2,950	,048	62,090	***	
KA	<---	CG	,258	,090	2,869	,004	
FCF	<---	KK	1,000				
Lev	<---	KK	,000	,000	1,547	,122	
Own	<---	KK	,000	,000	-1,579	,114	
Risk	<---	KK	,000	,000	-1,962	,050	
Growth	<---	KK	,000	,000	2,439	,015	
Size	<---	KK	,000	,000	-2,837	,005	
TD	<---	CG	,016	,091	,178	,859	
UDD	<---	CG	,835	,284	2,943	,003	
UDK	<---	CG	-1,621	,239	-6,795	***	
KM	<---	CG	-,774	,356	-2,172	,030	
KI	<---	CG	-1,144	3,623	-,316	,752	
DKI	<---	CG	7,106	2,028	3,503	***	

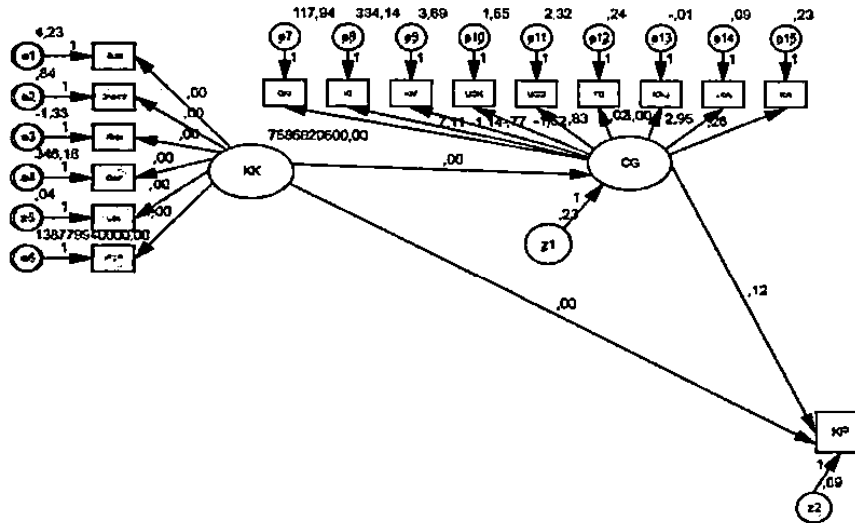
Hasil perhitungan menunjukkan dari 6 indikator variabel masalah keagenan (KK) terdapat 3 indikator yang memiliki nilai t-statistik  $> \pm 1,96$ , yaitu risiko (*risk*), pertumbuhan (*growth*), dan ukuran perusahaan (*size*).

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ke 3 indikator tersebut secara statistik

merupakan indikator dari variabel masalah keagenan. Sedangkan 3 indikator lainnya, yaitu *leverage* (lev), struktur kepemilikan (own), dan *free cash flow* (FCF) bukan merupakan indikator dari variabel masalah keagenan karena memiliki nilai t-statistik  $< \pm 1,96$ . Dari 9 indikator variabel *corporate governance*, sebanyak 6 indikator, yaitu jumlah komite audit (JKA), kualitas audit (KA), ukuran dewan direksi (UDD), ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan manajerial (KM), dan dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai t-statistik  $> \pm 1,96$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ke-6 indikator tersebut secara statistik merupakan indikator dari variabel *corporate governance*. Sedangkan 3 indikator lainnya, yaitu komite audit (KAU), turnover diteksi (TD), dan kepemilikan institusional (KI) bukan merupakan indikator dari variabel *corporate governance* karena memiliki nilai t-statistik  $< \pm 1,96$ .

#### **D. Uji Analisis Data dan Hipotesis**

Langkah analisis selanjutnya adalah analisis terhadap *full model* dengan menggunakan SEM. *Full model* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1.  
Model Analisis

## 1. Metode Analisis Data

Evaluasi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi atas asumsi-asumsi dari aplikasi SEM. Pengembangan model dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan pengujian model SEM secara penuh atau *full Structural Equation Modelling Construction*.

### a. Normalitas Data

Uji normalitas data terdiri dari uji normalitas tunggal maupun normalitas multivariate, di mana dalam uji normalitas *multivariate* beberapa variabel dianalisis secara bersama-sama pada analisis akhir. Hasil pengujian normalitas *univariate* dan *multivariate* terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS

Nilai *Critical ratio* yang digunakan adalah sebesar  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 1%, artinya jika nilai dari CR *Skewness* melebihi harga mutlak dari 2,58 maka variabel disimpulkan tidak terdistribusi normal. Hasil dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada bukti kalau data yang digunakan mempunyai sebaran yang tidak normal, karena nilai CR *Skewness* tidak berada pada kisaran antara  $\pm 2,58$ .

Sementara itu pengujian normalitas *multivariate* dapat dilakukan dengan melihat nilai CR *multivariate* yang dapat dilihat pada baris paling bawah dari Tabel 4.4. Karena nilai CR *multivariate* lebih besar dari + 2,58, maka disimpulkan tidak terdapat bukti bahwa distribusi ini normal. Dengan demikian dalam pengujian data untuk permodelan SEM yang dilakukan dengan uji normalitas tunggal maupun normalitas *multivariate*, ada bukti bahwa data yang digunakan terdistribusi tidak normal, oleh karena itu asumsi normalitas tidak terpenuhi dan data yang digunakan dalam penelitian belum layak untuk digunakan dalam estimasi parameter. Hasil dari analisis regresi terdapat di dalam Tabel

**Tabel 4.4.**  
*Assessment of Normality*

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
KP	-,180	1,120	1,424	6,040	1,137	2,413
DKI	16,670	66,670	,470	1,994	,327	,693
KI	22,630	97,360	-,700	-2,970	-,700	-1,485
KM	,020	7,200	,960	4,072	-,441	-,935
UDK	2,000	8,000	,768	3,260	-,672	-1,426
UDD	2,000	7,000	,474	2,011	-,806	-1,709
TD	,000	1,000	,338	1,434	-1,886	-4,000
Size	10,470	19,940	,530	2,247	-,156	-,331
Growth	,060	3,850	,995	4,221	,107	,228
Risk	17,000	22,000	,251	1,066	-,796	-1,688
Own	1,990	72,230	,615	2,607	-,707	-1,500
Lev	,020	1,050	,016	,067	,360	,763
FCF	-1796344,000	710582,000	-2,128	-9,029	6,406	13,590
KA	,000	1,000	-,111	-,472	-1,988	-4,216
JKA	,000	4,000	-,452	-1,917	-1,712	-3,633
KAU	,000	1,000	-,496	-2,105	-1,754	-3,721
Multivariate					36,113	7,819

b. Uji *Outliers*

1) *Univariate outliers*

Untuk mendeteksi adanya *outliers* secara *univariate*, data perlu dikonversi dulu ke dalam standar score (*z-score*) yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas *z-score*  $\geq 3$  dikategorikan *outliers*. Hasil perhitungan *z-score* diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:



**Tabel 4.5.**  
Deskriptif Nilai Z-Score

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(Size)	110	-1.87939	2.29067	.0000000	1.0000000
Zscore(Growth)	110	-1.17345	2.78682	.0000000	1.0000000
Zscore(Risk)	110	-1.59317	1.91180	.0000000	1.0000000
Zscore(Own)	110	-1.41238	2.33340	.0000000	1.0000000
Zscore(Lev)	110	-2.27452	2.74404	.0000000	1.0000000
Zscore(FCF)	110	-4.57851	2.00330	.0000000	1.0000000
Zscore(DKI)	110	-1.81908	2.55581	.0000000	1.0000000
Zscore(KI)	110	-2.38709	1.42318	.0000000	1.0000000
Zscore(KM)	110	-.91070	2.87689	.0000000	1.0000000
Zscore(UDK)	110	-1.54335	2.51487	.0000000	1.0000000
Zscore(UDD)	110	-1.08715	2.07650	.0000000	1.0000000
Zscore(TD)	110	-.84393	1.17416	.0000000	1.0000000
Zscore(KAU)	110	-1.26662	.78232	.0000000	1.0000000
Zscore(JKA)	110	-1.25914	1.41729	.0000000	1.0000000
Zscore(KA)	110	-1.05131	.94255	.0000000	1.0000000
Zscore(KP)	110	-1.45070	2.74445	.0000000	1.0000000
Valid N (listwise)	110				

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai z-score tidak ada yang lebih besar dari 3 atau memiliki mean 0 dan standar deviasi 1, dapat disimpulkan tidak terdapat outliers secara univariate.

## 2) *Multivariate outliers*

Deteksi adanya outliers secara multivariate dengan melihat nilai *mahalanobis distance*. Nilai *mahalanobis distance* dibandingkan dengan nilai *chi-square* pada tingkat signifikansi 0,001. Apabila

*square*, berarti terjadi masalah *multivariate outlier* (Ferdinand, 2000; Ghozali, 2005). Berdasarkan perhitungan menggunakan program Excel dengan menggunakan rumus  $CHINV(0,001; 18)$ , dimana angka 18 merupakan derajat bebas (df), diperoleh nilai sebesar 42,312. Sehingga data dinyatakan outliers apabila memiliki nilai *mahalanobis d-squared* di atas 42,312.

**Tabel 4.6.**  
Nilai *Mahalanobis Distance*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
73	43,026	,000	,030
90	41,053	,001	,002
88	39,345	,001	,000
103	38,619	,001	,000
101	38,167	,001	,000
89	38,029	,001	,000
109	32,607	,008	,000
97	32,508	,009	,000

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.6, hasil perhitungan *mahalanobis distance* penelitian ini terapat beberapa data yang memiliki nilai lebih besar dari 42,312. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat permasalahan *multivariate outlier*. Sehingga perlu dilakukan penghilangan outlier. Hasil deteksi *multivariate outlier* setelah dilakukan penghilangan outlier disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.7.**  
**Nilai Mahalanobis Distance**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
107	41,115	,001	,056
89	40,396	,001	,003
100	40,393	,001	,000
108	39,160	,001	,000
87	38,724	,001	,000
88	37,463	,002	,000
106	34,985	,004	,000
96	32,149	,010	,000

c. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Berdasarkan perhitungan dengan program AMOS untuk model SEM ini, dihasilkan indeks-indeks *goodness of fit* sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**  
**Indikator Pengujian *Goodness of Fit***

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
X <sup>2</sup> -Chi-square	974,753	Kecil	Marginal
Probability	0,000	≥ 0,05	Marginal
RMSEA	0,283	≤ 0,08	Marginal
GFI	0,680	≥ 0,90	Marginal
AGFI	0,573	≥ 0,90	Marginal
CMIN/DF	9,556	≤ 2,00	Marginal
TLI	0,307	≥ 0,95	Marginal
CFI	0,411	≥ 0,95	Marginal

Dari tabel di atas didapat hasil pengujian sesuai kriteria *Goodness of Fit* berikut penjelasannya :

- 1) Nilai Chi Square (X<sup>2</sup>) yang direkomendasikan adalah Chi-square < 126,574 (prob.=0,05; df=102). Berdasarkan hasil penelitian didapat Chi Square 974,753 dengan probabilitas (p=0,000) berarti model

- 2) Nilai CMIN/DF diperoleh dengan membagi *The minimum sample discrepancy function dengan degree of freedom* nya, yang umumnya dilaporkan oleh para peneliti sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat fitnya sebuah model. Nilai yang direkomendasikan sebesar  $\leq 2,00$ . Dari hasil penelitian didapat nilai CMIN/DF sebesar 9,556 berarti model yang dibuat belum fit.
- 3) Nilai RMSEA menunjukkan *Goodness of Fit* terhadap model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA menunjukkan goodness of fit yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan degree of freedom. Berdasarkan hasil penelitian didapat RMSEA sebesar 0,283 berarti model yang dibuat belum dapat diterima berdasarkan degree of freedom.
- 4) Nilai GFI dalam hasil pengujian mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. GFI adalah sebuah ukuran non statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai dengan 1.0 (perfect fit). Tingkat penerimaan yang didapat sebesar  $0,680 < 0,90$  maka model yang diuji belum fit dengan data.
- 5) AGFI digunakan untuk menguji diterima tidaknya suatu model. Nilai yang direkomendasikan adalah  $AGFI \geq 0,90$ , semakin besar nilai AGFI maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model. Dengan hasil AGFI yang didapat sebesar  $0,573 \leq 0,90$  maka pengujian terhadap model yang digunakan tidak diterima dengan

6) TLI merupakan indeks kesesuaian incremental yang membandingkan model yang diuji dengan baseline model. TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model. TLI merupakan indeks yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel. Nilai TLI yang direkomendasikan sebagai tingkat kesesuaian yang baik adalah  $\geq 0,90$  sementara hasil pengujian sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian berada pada kriteria yang belum baik.

7) CFI juga merupakan indeks kesesuaian incremental. Besaran indeks ini adalah dalam rentang 0 sampai 1 dan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Indeks ini sangat dianjurkan untuk dipakai karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah  $CFI \geq 0,90$ . Dari hasil pengujian model yang diuji didapat nilai CFI sebesar  $0,411 < 0,90$  berarti model memiliki tingkat kesesuaian yang belum baik.

#### d. Evaluasi atas Regression Weights untuk Uji Kausalitas

Pengujian hipotesis kausalitas yang dikembangkan dalam model ini dilakukan dengan uji t yang lazim digunakan dalam model-model regresi. Tabel 4.9 berikut ini menyajikan nilai-nilai koefisien nilai  $\beta$  dan CR (dalam AMOS CR identik dengan t hitung dalam

**Tabel 4.9.**  
Hasil Estimasi

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
CG ←-- KK	,000	,000	2,283	,022	
KP ←-- CG	,118	,056	2,107	,035	
KP ←-- KK	,000	,000	-,417	,676	

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Pengaruh Masalah Keagenan terhadap *Corporate governance*

Parameter estimasi antara masalah keagenan (KK) dengan *corporate governance* (CG) yang dibentuk menghasilkan koefisien positif sebesar 0,000 dengan nilai CR sebesar 2,283. Nilai CR ini lebih besar daripada nilai kritis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang bernilai 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 terbukti pada tingkat signifikansi 5%. Selain dilihat dari nilai CRnya, cara lain untuk menyimpulkan suatu hipotesis dapat juga dilihat dari *p-value*. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan *p-value* sebesar 0,022 karena *p-value* kurang dari 0,05, maka H1 terbukti pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masalah keagenan berpengaruh positif terhadap *corporate governance*.

### b. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Parameter estimasi antara *corporate governance* (CG) dengan kinerja perusahaan (KP) yang dibentuk menghasilkan koefisien positif sebesar 0,118 dengan nilai CR sebesar 2,107. Nilai CR ini lebih besar daripada nilai kritis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang bernilai 1,96, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 terbukti pada

tingkat signifikansi 5%. Selain dilihat dari nilai CRnya, cara lain untuk menyimpulkan suatu hipotesis dapat juga dilihat dari *p-value*. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan *p-value* sebesar 0,035 karena *p-value* kurang dari 0,05, maka H3 terbukti pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### 3. Pengujian K-Means Cluster

Uji K-Means Cluster digunakan untuk menguji apakah pengaruh masalah keagenan terhadap *corporate governance* bervariasi antar perusahaan. Hasil uji K-Means Cluster disajikan pada table 4.10.

**Tabel 4.10.**  
Uji K-Means Cluster

	Final Cluster Centers	
	Cluster	
	1	2
Zscore: Size	-.24145	1.65563
Zscore: Growth	.11486	-.78758
Zscore: Risk	-.33214	2.27752
Zscore: Own	.02012	-.13799
Zscore: Lev	.00941	-.06454
Zscore: FCF	.18039	-1.23696

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat dua cluster yang terbentuk. Cluster 1 terdiri dari perusahaan – perusahaan yang penjualannya di bawah rata-rata, kemampuan tumbuh berada di atas rata-rata, memiliki risiko di

bawah rata-rata, memiliki struktur kepemilikan di atas rata-rata, memiliki *leverage* di atas rata-rata, dan memiliki *free cash flow* di atas rata-rata.

Cluster 2 menunjukkan perusahaan – perusahaan yang memiliki karakteristik penjualan di atas rata-rata, memiliki kesempatan tumbuh di bawah rata-rata, memiliki risiko di atas rata-rata, memiliki struktur kepemilikan di bawah rata-rata, memiliki *leverage* di bawah rata-rata, dan memiliki *free cash flow* di bawah rata-rata.

Disimpulkan bahwa cluster 1 merupakan perusahaan – perusahaan yang rata-rata memiliki masalah keagenan yang tinggi, sedangkan cluster 2 merupakan perusahaan – perusahaan yang rata-rata memiliki masalah keagenan yang rendah. Adanya perbedaan karakteristik perusahaan – perusahaan yang terdapat pada cluster 1 dan cluster 2 menunjukkan bahwa masalah keagenan di setiap perusahaan itu berbeda – beda, sehingga mekanisme *corporate governance* yang dipakai perusahaan untuk mengatasi masalah keagenan juga berbeda-beda antar perusahaan. Jadi hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengaruh masalah keagenan terhadap *corporate governance* bervariasi antar perusahaan terbukti.

## **E. Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan masalah keagenan berpengaruh positif terhadap *corporate governance*. Hubungan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pihak yang menjalankan perusahaan seringkali menimbulkan masalah yaitu masalah keagenan. *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan



pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Dengan demikian semakin tinggi masalah keagenan maka kebutuhan akan mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra (2011) yang menyimpulkan bahwa konflik keagenan berkorelasi terhadap struktur *corporate governance*. Hasil ini juga mendukung penelitian Martiana (2011) yang menemukan bahwa konflik keagenan berpengaruh signifikan terhadap mekanisme *corporate governance*.

*Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Salah satu manfaat dari *corporate governance* adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *shareholders*. Menurut Brown and Caylor (2004) dalam Purwaningtyas (2011), jika pelaksanaan *corporate governance* dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang sifatnya kinerja finansial maupun kinerja non finansial akan juga turut membaik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Martiana (2011)

bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja. Temuan dalam penelitian ini juga mendukung pernyataan FCGI (2001) dalam Martiana (2011) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki mekanisme *corporate governance* yang kuat akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh masalah keagenan terhadap *corporate governance* bervariasi antar perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Aiyasha Dey (2008) yang menyimpulkan bahwa konflik keagenan yang ada di perusahaan bervariasi sehingga mekanisme *corporate governance* yang digunakan juga berbeda-beda antar perusahaan. Temuan dalam penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Larcker, Richardson dan Tuna (2007) yang menunjukkan bahwa *corporate governance* setiap perusahaan tidak mungkin sama untuk